

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia yang terus berkembang dalam jangka panjang membuat kemajuan bisnis juga semakin pesat, ini merupakan keadaan persaingan yang luar biasa antar perusahaan di segala lini. Perusahaan harus melakukan yang terbaik untuk bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif agar dapat memenangkan persaingan bisnis. Untuk itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan dan mengembangkan bisnis. Tentunya dalam mengembangkan suatu usaha diperlukan dana atau sumber dana. Sumber dana tersebut ialah dana yang bisa berupa dana internal atau eksternal perusahaan.

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan saat ini tidak terlepas dari adanya terbitan saham guna memperkuat modal dengan melalui pasar modal sebagai sarana atau alat dalam mengumpulkan dana bagi perusahaan. Sistem yang diterapkan berupa penawaran efek (saham) kepada publik sebagai nilai tukar untuk diberikan kepada pihak yang menginvestasikan dana pada perseroan terikat. Sebab itu pasar modal memegang peranan penting sebagai perantara atau penghubung antara semua pihak terutama perusahaan yang menjual saham, sehingga hasil

pemasaran saham tersebut dapat digunakan untuk menambah dan memperkuat permodalan perusahaan.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pada era globalisasi ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal di Indonesia awalnya dipandang belum memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Namun dengan berjalannya waktu mulai meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap investasi, dan munculnya kebijakan pemerintah mengenai investasi. Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan, kemajuan itu terlihat dari meningkatnya volume perdagangan, dan jumlah emiten dari waktu ke waktu.

BEI (Bursa Efek Indonesia) atau IDX (*Index Stock Exchange*) adalah perseroan yang menyelenggarakan serta menyediakan kumpulan penawaran jual beli melalui sistem yang berguna sebagai sarana dalam melakukan transaksi saham. Perlu diketahui juga bahwa BEI sebagai perantara juga turut menyediakan informasi-informasi berupa indikator yang berguna dalam melihat kinerja saham. Informasi yang disampaikan oleh BEI adalah informasi mengenai organisasi tercatat yang diberi nama organisasi publik (perusahaan terbuka). Informasi yang diberikan dapat diperoleh secara terbuka di situs otoritas BEI yang mengelompokkan emiten menjadi berbagai sektor usaha, salah satunya sektor finansial.

Dalam sektor finansial yang menyangkut pada hal pendanaan seperti laporan keuangan. Terdapat beberapa sub sektor finansial diantaranya sub sektor lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, pendanaan, dan perbankan. Dikutip dari Kontan.co.id (2020) dari kelima sub sektor tersebut, perbankan menjadi salah satu sektor yang terbesar dan memimpin kapitalisasi pasar pada Bursa Efek Indonesia. Perkembangan sektor perbankan dalam Bursa Efek Indonesia membuat investor menanamkan modalnya di sektor tersebut. Dalam menanamkan modalnya seorang investor akan melihat terlebih dahulu kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang berupa rasio keuangan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya, Wijesundera *et al* (2015).

Industri perbankan ialah salah satu yang paling berkembang diantara yang lainnya sehingga bisa menarik perhatian investor. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa perbankan ialah suatu badan keuangan atau organisasi niaga yang tugasnya menarik atau menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya sebagai simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum sebagai pinjaman atau bentuk penyaluran lain guna membantu meningkatkan taraf hidup serta usaha masyarakat. Sektor perbankan aktif berperan dalam menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan perekonomian negara. Negara dengan perekonomian yang sehat juga mencerminkan kesehatan industri perbankan itu sendiri.

Sejalan dengan itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi negara, harus diiringi dengan meningkatnya kinerja dari industri perbankan. Prestasi bank mengacu pada kesehatan bank yang harus selalu diperhatikan dan di nilai agar terhindar dari kebangkrutan. Bank memiliki kewajiban untuk mengikuti dan memperkuat pertahanan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian mengelola risiko dalam bisnisnya. (Revita, 2018: 158). Alasan dipilihnya perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah karena perbankan merupakan salah satu sektor dari perusahaan keuangan yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Dengan

demikian peneliti menetapkan sektor perbankan sebagai objek dari penelitian ini.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Saham kini mudah dibeli oleh masyarakat karena tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk menjadi investor. Cukup dengan membeli saham kita sudah bisa menjadi bagian dari perusahaan *go public*. Informasi saham juga banyak tersedia, sehingga memudahkan investor untuk memantau perubahan harga saham terbaru.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut. Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi jual/beli saham, investor perlu melakukan analisis sekuritas. Investor hendaknya melakukan analisis kinerja

keuangan yang bersangkutan, kinerja keuangan dilakukan agar investor tidak salah dalam memilih saham apalagi terjebak dalam kondisi keuangan yang buruk. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung investor.

Indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45. Pada penelitian ini akan mengkaji perusahaan industri perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan perbankan yang tergabung dalam LQ45 merupakan perusahaan yang aktif secara terus menerus, dapat mengalami perubahan pendapatan, di gunakan sehari-hari oleh konsumen untuk bertransaksi maupun untuk menabung atau investasi untuk masa depan. Perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 merupakan perusahaan yang cenderung aman karena kinerja perusahaan tersebut tergolong baik dan memiliki risiko yang rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya. Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan industri perbankan yang merupakan data perkembangan harga saham berdasarkan *closing price* periode 2015-2021 seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Harga Saham Perusahaan Industri Perbankan**  
**Periode 2015-2021 (Dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	13.300	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850	7.300
2	BBNI	4.990	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
3	BBRI	2.285	2.335	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
4	BBTN	1.295	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730
5	BMRI	9.250	11.575	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
<b>Rata-rata</b>		<b>6.224</b>	<b>7.335</b>	<b>9.402</b>	<b>9.675</b>	<b>11.094</b>	<b>10.449</b>	<b>5.383</b>

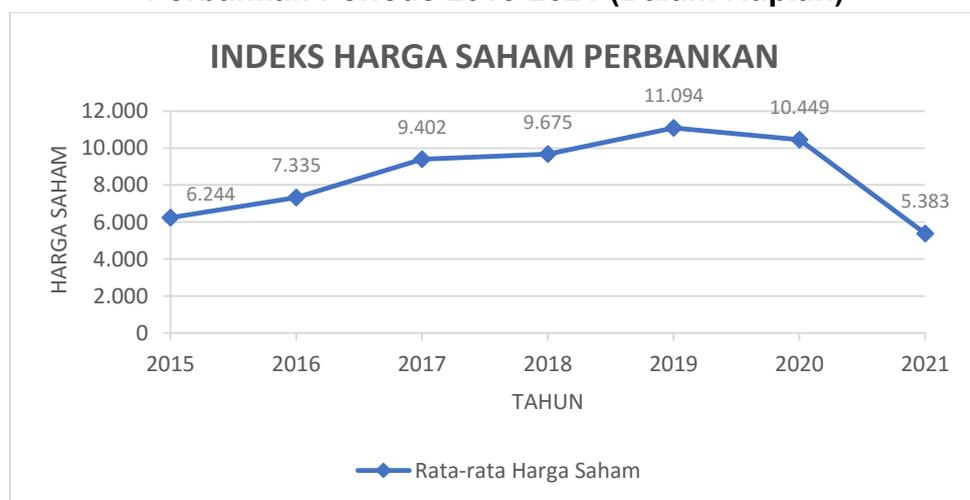
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan industri perbankan periode 2015-2021 mengalami kondisi yang berfluktuatif. Setiap bank mengalami kenaikan dan penurunan harga saham, seperti pada tahun 2015-2020 harga saham PT. Bank Central Asia Tbk merupakan harga saham yang paling tinggi di dibandingkan dengan perusahaan lain, dan terus mengalami peningkatan hingga Rp. 33.850, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi Rp. 7.300. Kemudian pada PT. Bank Tabungan Negara merupakan harga saham terendah di dibandingkan dengan perusahaan lainnya, dimana pada tahun 2015 harga sahamnya Rp. 1.295, dan harga saham tertinggi pada tahun 2017 Rp. 3.570.

Harga saham dalam organisasi keuangan memiliki biaya penawaran yang berbeda-beda karena perubahan seiring

berjalannya waktu sesuai pada kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan. Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Perkembangan harga saham sangat penting bagi perusahaan maupun investor untuk mengetahui informasi mengenai kinerja dan keberhasilan dari perusahaan itu sendiri serta faktor yang menjadi pemicu berubahnya harga saham sehingga diperoleh gambaran perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Berubahnya harga saham juga tidak lepas dari adanya peningkatan atau penurunan kondisi fundamental (internal) serta isu maupun rumor yang tersebar dengan melibatkan perusahaan terikat (eksternal). Berikut merupakan pergerakan rata-rata harga saham perusahaan industri perbankan periode 2015-2021 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1**  
**Grafik Pergerakan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Industri Perbankan Periode 2015-2021 (Dalam Rupiah)**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan gambar 1 yang merupakan pergerakan rata-rata harga saham perusahaan industri perbankan selama periode 2015-2021 mengalami kondisi berfluktuatif. Harga saham pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 17,47%, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 28,18%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,90%, dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 14,67%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,81%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 48,48%.

Fenomena yang terjadi pada pergerakan rata-rata harga saham perusahaan industri perbankan periode 2015-2021 di mana terjadi perubahan yang fluktuasi selama periode, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti pergerakan harga saham tersebut dengan teknik analisis yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah model *DuPont System*. Model ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif. Untuk menganalisis laporan keuangan tersebut, maka peneliti menggunakan metode *Dupont System*.

Metode *Dupont system* merupakan analisa bersifat menyeluruh, karena bukan hanya menilai tingkat keuntungan atas laba bersih yang dihasilkan perusahaan, namun mencangkup tingkat

efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan. Metode *Dupont System* menguraikan kembali rasio *Return On Equity* (ROE) menjadi rasio yang lebih spesifik yang dihitung menggunakan tiga indikator, diantaranya; *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penjualan bersihnya (Hery, 2016). *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perputaran aktiva yang dilihat dari volume penjualan (Harahap, 2016). *Multiplier Equity* (EM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan (Damayanti, dkk. 2019). Dengan menggunakan *Dupont System*, investor dapat menilai kinerja keuangan dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba, sehingga pada akhirnya investor dapat menentukan pilihan perusahaan yang tepat ketika akan menanamkan modalnya.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan dalam sebuah perusahaan, sebagai alat ukur untuk menganalisis dan melihat kemampuan perusahaan dalam mengukur laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut penelitian Rahmat *et al* (2022) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap

harga saham, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas *et al* (2015) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dimana NPM sangat dapat dimanfaatkan untuk melihat hasil penjualan bersih dalam jangka waktu tertentu saja, dan dipakai guna memberikan pengukuran terhadap laba bersih dari setiap transaksi penjualan. Bertambahnya rasio NPM yang semakin besar, maka kondisi dari bisnis suatu perusahaan akan dikatakan berubah menjadi lebih baik.

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beby Mirapriliana *et al* (2022) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zul Azhar *et al* (2021) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi akan

membuat para investor minat untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

*Equity Multiplier* (EM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menciptakan total aset. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melati Oktafiyani *et al* (2021) bahwa *Equity Multiplier* (EM) bahwa tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman Alimuddin (2022) bahwa *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana ketika nilai *Equity Multiplier* yang tinggi akan menunjukkan aktiva untuk pendanaan pemegang saham kecil dengan hal tersebut menunjukkan pendanaan berasal dari hutang dan hal tersebut akan mempengaruhi minat dari seorang investor menurun. Dengan penurunan minat dari seorang investor maka harga saham juga akan turun, begitupun dengan sebaliknya.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vidya Fathimah *et al* (2022) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar *et al* (2022) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi ROE menandakan bahwa keuntungan yang diperoleh investor semakin besar,

dikarenakan pengelolaan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut baik. Semakin tingginya keuntungan yang diperoleh maka investor akan lebih menyukai saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat atau permintaan dari investor maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan keterangan dari peneliti terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *Dupont System* terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021. Penelitian ini nantinya akan dapat menguraikan dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan serta bagaimana perusahaan seharusnya menangani kondisi tersebut agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya dan terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan suatu perusahaan seperti kerugian atau lebih parahnya lagi kebangkrutan. Maka dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Du Pont System* terhadap harga saham perusahaan melalui penulisan ini dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Dupont System* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Perbankan di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ?
3. Apakah *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat dinyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
2. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
3. Menganalisis pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).
5. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan industri perbankan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, harapannya ialah agar dapat meningkatkan wawasan sebagai sumber referensi yang bisa memberi informasi teoritis dan empiris kepada pihak yang melangsungkan penelitian serta menambahkan sumber kepustakaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pihak investor

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang di nilai paling tepat.

### b. Bagi pihak Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

### c. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan perbankan sebagai masukan atau dasar untuk

meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat di lihat dari rasio keuangan yang baik.

#### E. Orsinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikembangkan dari literatur Firman Alimuddin (2022) yang berjudul Penggunaan Du Pont Sistem terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ikhtisar orsinalitas penelitian disajikan dalam bentuk Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Ikhtisar Orsinalitas Penelitian**

Penelitian Firman Alimuddin	Penelitian Wilda
Penggunaan Du Pont Sistem terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Kinerja keuangan dengan Pendekatan Dupont System Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Di <i>Indonesia Stock Exchange</i> (IDX)
Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>• <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</li> <li>• <i>Equity Multiplier</i> (EM)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> </ul>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>• <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)</li> <li>• <i>Equity Multiplier</i> (EM)</li> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE)</li> </ul> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Saham</li> </ul>
Populasi Penelitian: Bursa Efek Indonesia (BEI)	Populasi Penelitian: <i>Indonesia Stock Exchange</i> (IDX)